

# STRUKTUR FRASA BERDASARKAN PERSAMAAN DISTRIBUSINYA DENGAN GOLONGAN KATA DALAM BAHASA ARAB

Syindi Oktaviani R. Tolinggi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [syindioktaviani0410@gmail.com](mailto:syindioktaviani0410@gmail.com)

DOI: [10.24252/saa.v7i2.10313](https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10313)

## Abstrak

Frasa adalah satuan gramatika yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam susunan kalimat. Di dalam bahasa Arab, istilah frasa tidak begitu populer di kalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia atau pun di dunia Arab sendiri. Ada pun istilah frasa di dalam bahasa Arab, ada yang mengartikan dengan *tarkib* dan *ibaroh*. Frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata di dalam Bahasa Arab dibagi menjadi enam bagian, yaitu: Frasa nominal (اسمي), frasa adjektifal (وصفي), frasa numeral/bilangan (عددي), frasa adverbial (ظرفي), frasa preposisional (شبه جملة) dan frasa verbal (فعلية).

**Kata kunci :** Frasa; Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Frasa adalah satu gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan memiliki hubungan antar unsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi dari unsur klausa. Artinya adalah frasa tersebut selalu berada dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu: [1] Subjek (S), [2] Predikat (P), [3] Objek (O), dan [4] Keterangan (K).

Di dalam bahasa Arab, istilah frasa -apapun terjemahannya- tidak begitu populer di kalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia ataupun di dunia Arab sendiri. Disebut demikian karena buku-buku *Nahwu* sintaksis Arab pada umumnya tidak ada yang mengemukakan definisi tentang frasa. Selain itu tidak ada bab atau sub-bab yang mengemukakan istilah frasa sebagai kepala pembahasan. Meskipun demikian, bukan berarti dalam bahasa Arab tidak ada konsep frasa. Dalam buku-buku nahwu banyak dibahas berbagai struktur yang pada dasarnya merupakan struktur frasa, misalnya: *jar-majrûr*, *naat maqûr*, *idhafah* dan lain-lain.

Frasa dapat dikelompokkan berdasarkan sejumlah kriteria, yaitu berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata, berdasarkan tipe strukturnya dan berdasarkan unsur pembentukannya. Adapun yang menjadi pokok pembahasan penulis dalam artikel ini adalah struktur frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata.

Frasa dalam golongan ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu: Frasa nominal (اسمي), frasa adjektifal (وصفي), frasa numeral (عددي), frasa adverbial (ظرفي), frasa preposisional (شبه جملة) dan frasa verbal (فعلية).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Frasa

Berikut adalah beberapa pengertian frasa dalam pandangan para pakar bahasa:

Menurut Ramlan, frasa adalah suatu konstruksi gramatikal yang secara potensial terdiri atas dua kata atau lebih, yang merupakan unsur dari suatu klausa dan tidak bermakna proposisi.<sup>1</sup> Menurut Kridalaksana, frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif.<sup>2</sup> Menurut Cook, (1971) dalam Tarigan, (1986) yang dikutip oleh Imam Asrori, mengatakan bahwa frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa.<sup>3</sup>

Lyons, yang dikutip oleh Ayuba Pantu, berpendapat bahwa frasa ialah satu kelompok kata yang secara gramatikal sepadan dengan satu kata dan tidak mempunyai subyek dan predikat sendiri. Ini berarti bahwa hubungan antara kata-kata atau unsur-unsur yang membentuk frasa tidak berstruktur subyek-predikat. Contohnya, konstruksi “ibu mandi” bukan frasa, melainkan klausa. Karena keduanya adalah subyek-predikat.<sup>4</sup> Abdul Chaer, mengatakan bahwa frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat *nonpredikatif* atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa ada dua hal yang ditetapkan mengenai frasa, *pertama*, frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari atas dua kata dan *kedua*, merupakan hubungan antar unsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Frasa ada untuk mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat, yang mana pembentuk frase tersebut merupakan morfem bebas dan bukan morfem terikat.

### Frasa di dalam Bahasa Arab

Istilah frasa apapun terjemahannya dalam bahasa Arab- tidak populer di kalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia ataupun di dunia Arab sendiri. Disebut demikian karena buku-buku *nahwu* sintaksis Arab pada umumnya tidak ada yang mengemukakan definisi tentang frasa. Selain itu tidak ada bab atau sub bab yang mengemukakan istilah frasa sebagai kepala pembahasan. Meskipun demikian, bukan berarti dalam bahasa Arab tidak ada konsep frasa. Dalam buku-buku nahwu banyak dibahas berbagai konstruksi yang pada dasarnya merupakan konstruksi frasa, misalnya: *jar-majrûr*, *nâat mañût*, *idhafah* dan lain-lain.<sup>6</sup>

Badri, mengemukakan definisi frasa dengan istilah *ibarah*, sebagaimana berikut:

---

<sup>1</sup>M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksi*, (Yogyakarta: Karyono, 1987), h. 151.

<sup>2</sup>H. Kridalaksana, *Kamus Linguistic*, (Yogyakarta: Gramedia, 1993), h. 32.

<sup>3</sup>Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misykat, 2004), h. 32.

<sup>4</sup>Ayuba Pantu, *Sintaksis Bahasa Arab: Studi Analisis Kontrastif dengan Bahasa Indonesia*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2011), h. 42.

<sup>5</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 222.

<sup>6</sup>Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misykat, 2004), h. 31.

العبارة و يقصد بها فى النحوى العربى التركيب غير الاسنادى. تتكون من كلمتين بينهما علاقة غير اسنادية او بناء لغوى يتالف من كلمتين بينهما ترابط سياقى يجعل منها وحدة متماسكة حتى يمكن ان يستبدل بها كلمة واحدة.

Frasa atau *ibarah* adalah konstruksi kebahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih, hubungan antar kata dalam konstruksi itu tidak predikatif dan dapat diganti dengan satu kata saja.<sup>7</sup> Sedangkan definisi menurut Hasanain, berbeda dengan *ibarah* menurut Badri. Hasanain mengemukakan frasa dengan istilah *tarkib*.

التركيب يقصد به مجموعة من العناصر ترتبط ببعضها و تصلح لان تشغل و وظيفة واحدة فى الجملة اى انها تساوى نحويا كلمة مفردة فيستبدل بمجموع عناصرها اسما او فعلا.

Frasa atau *tarkib* adalah gabungan unsur yang saling terkait dan menempati fungsi tertentu dalam kalimat atau suatu bentuk yang secara sintaksis sama dengan satu kata tunggal dalam arti gabungan kata tersebut dapat diganti dengan satu kata saja.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa frasa adalah satu gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan memiliki hubungan antar unsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi dari unsur klausa. Artinya adalah frasa tersebut selalu berada dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu: [1] Subjek (S), yang mencakup *mubtada' musnad ilaih, fa'il, naibul fa'il, ism k̄ana* dan *ism inna*. [2] Predikat (P), yang mencakup *khobar, musnad, khobar k̄ana* dan *khobar inna*. [3] Objek (O), yaitu *mafūl bih*. [4] Keterangan (K), yang berupa *mafūl il* dan *hāl*.<sup>9</sup>

Contohnya:

كتاب فاطمة كبير و كثير

M H

P S

Struktur kalimat di atas terdiri dari dua bentuk yang lebih rendah tatarannya yang berhubungan secara predikatif, yaitu:

- (a) كتاب فاطمة (buku Fatimah), Sebagai subjek
- (b) كبير و كثير (besar dan banyak) sebagai predikat

Struktur pada bagian (a) terbentuk dari dua kata yaitu كتاب (buku) dan فاطمة (Fatimah), yang membentuk frasa, di mana kata كتاب sebagai unsur inti atau pusat, sedangkan kata فاطمة sebagai penjelas dari unsur inti/pusat tersebut. Adapun bagian (b), terbentuk dari kata كبير و كثير (besar dan banyak). Unsur-unsur pada (a) dan (b) tersebut

<sup>7</sup>K.I. Badri, *Bunyatu-l Kalimah wa Nuzhau-l Jumlah* (Diktat perkuliahan Diploma Am), (Jakarta: LIPIA, 1986), h. 28.

<sup>8</sup>S.S Hasanain, *Dirasat fi ilmi-l lughah al Washfy wa At-Tarikhiy, wa Al-Muqaran*, (Riyadh: Darul Ulum li Thibāah wa an-Nasyr, 1984), h. 164-165.

<sup>9</sup>Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misykat, 2004), h. 33-34.

secara keseluruhannya menempati fungsi tertentu di dalam sebuah kalimat atau klausa, yaitu fungsi S pada bagian (a) dan fungsi P pada bagian (b). sehingga, berdasarkan pada definisi yang ada, dapat dipahami bahwa struktur pada (a) dan (b) masing-masing merupakan satu bentuk frasa tersendiri. Demikianlah dua kata atau lebih yang membentuk satuan gramatikal yang tidak melebihi batas fungsi atau tidak berhubungan predikatif disebut frasa.

Frasa berbeda dengan kata majemuk, meskipun sama-sama terdiri dari gabungan kata. Kata majemuk penggabungannya begitu erat, kedua-duanya adalah merupakan pokok kata dan menimbulkan pengertian baru dan khusus serta tidak dapat diberi keterangan secara terpisah. Contoh: ‘Meja hijau’ adalah kata majemuk karena memiliki pengertian baru dan khusus yakni sidang pengadilan. Sedangkan ‘meja hijau (meja yang hijau)’ yang bukan berarti sidang pengadilan adalah frasa. ‘Mata sapi’ yang berarti telur yang digoreng secara utuh tanpa dihancurkan adalah kata majemuk. Sedangkan ‘mata sapi (yang berarti matanya sapi)’ adalah frasa. Dalam bahasa Arab contoh dari kata majemuk adalah قَاطِعُ الطَّرِيقِ (perampok) tidak bisa pahami قَاطِعُ ‘alat pemotong’ dan الطريق artinya ‘jalan’. atau اِبْنُ الْحَرْبِ (pandai berperang) tidak bisa kita pahami kata perkata, ابن artinya ‘anak’ sedangkan الحرب artinya ‘perang’.

Berdasarkan pengelompokan frasa, frasa dikelompokan berdasarkan sejumlah kriteria, misalnya berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata, berdasarkan tipe strukturnya dan berdasarkan unsur pembentukannya.

Namun yang menjadi pokok pembahasan penulis dalam artikel ini adalah pembagian struktur frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata.

### Frasa Berdasarkan Persamaan Distribusinya dengan Golongan Kata

Frasa dalam golongan ini dibagi menjadi enam bagian. Yaitu: Frasa nominal (اسمي), frasa adjektifal (وصفي), frasa numeral (عددي), frasa adverbial (ظرفي), frasa preposisional (شبه جملة) dan frasa verbal (فعلية).

#### Frasa Nominal (اسمي)

Dalam bahasa Arab frasa nominal disebut dengan *mudhaf* dan *mudhaf ilai* و المضاف (المضاف اليه)<sup>10</sup> karena merupakan gabungan dua atau beberapa nomina. Frasa ini disingkat dengan frasa *idhofi* yang mana frasa ini berunsurkan nomina (N1) yaitu *mudhaf* dan nominal (N2) yaitu *mudhaf ilaih*. Nominal *mudhof* merupakan unsur inti atau pusat, sedangkan monima *mudhaf ilaih* merupakan atribut.

Contoh:

بيتُ الاستاذ *Baitul ustâdzi* = Rumah Guru

<sup>10</sup> *Idhafah* atau *mudhaf-mudhaf ilaih* adalah dua *isim* (nomina) yang diantara keduanya seolah-olah ada *harf jar*. *Mudhaf* ketentuannya tidak memakai *al-*, *tanwin*, *nun musanna* dan *nun jamak mudzakkhar salim*. Sedangkan *mudhaf ilaih* harus *majrur*.

Kitâbattilimidzi = Dua Buah Buku Siswa-Siswa

ولدها *Waladuhâ* = Anak laki-lakinya (pr)

Struktur بيت الاستاذ berunsurkan kata dari jenis nomina (N1) بيت yang merupakan unsur inti dan nomina (N2) الاستاذ yang merupakan atribut. Sama halnya dengan frasa كتاب التلاميذ yang terdiri dari kata كتاب yang terbentuk dari *mutsana* atau bentuk ganda dari كتاب dan kata التلاميذ. Struktur kata ولدها juga memiliki unsur nominal sebagai unsur pusat (N1) yaitu kata ولد dan *dhamir muttasil* (bersambungan) ها sebagai atribut (N2).

Contoh di atas menunjukkan kepemilikan. Yang berarti: بيت الاستاذ (rumah milik ustadz) dan كتاب التلاميذ (dua buku milik para siswa) dan ولدها (anak laki-lakinya -pr-).

### Frasa Adjektifal (وصفي)

Frasa adjektifal dalam bahasa Arab terbentuk melalui penyesuaian kata benda dengan kata sifat, baik dalam sifat bilangan maupun jenis.

Di dalam bahasa Arab frasa ini dikenal dengan *sifah wal maushuf* (الصفة و الموصوف) atau *nâat maqut*.<sup>11</sup> Frasa ini terbentuk oleh nomina *maushuf/maqut* yang merupakan unsur pusat yang diikuti oleh adjektiva (*sifah/nâat*) sebagai atribut.

Contoh:

باب كبير *Bâbun kabîrun* = Pintu Besar

البيت الجديد *Albaitu aljadîdu* = Rumah yang Baru itu

Struktur frasa باب كبير berunsurkan kata dari jenis nomina باب sebagai unsur pusat dan kata كبير dari adjektiva sebagai atribut. Demikian halnya frasa البيت الجديد berunsurkan nomina, البيت sebagai unsur pusat dan adjektiva الجديد sebagai atribut.

Contoh di atas menunjukkan pensifatan. Ada yang mensifati (*sifah/nâat*) dan ada yang disifati *maushuf/maqut*. Yang berarti: باب كبير (pintu yang besar) dan البيت الجديد (rumah yang baru itu).

### Frasa Numerial/Bilangan (عددي)<sup>12</sup>

<sup>11</sup> *Nâat* atau sifat ialah apa yang disebut sesudah isim untuk menjelaskan keadaan atau hal-hal yang berkaitan dengan isim tersebut. Harus ada kesesuaian antara sifat dan yang disifati. Jika yang disifati *mudzakkar* maka sifatnya pun harus *mudzakkar*. Begitupun sebaliknya, jika yang disifati *muannas* maka sifatnya pun harus *muannas*. Apabila yang disifati itu adalah *mufrod*, *mutsanna* maupun *jamak* maka sifatnya harus mengikuti apa yang disifati. Sama halnya jika yang disifati diawali dengan *-alif lam* maka sifatnya harus ber-*alif lam*.

<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab, frasa ini disebut dengan العدد والمعدود. *Adad* (bilangan) dan *maqud* (yang dihitung) mempunyai aturan tersendiri di dalam bahasa Arab. Selain terdapat dua jenis (*mudzakkar* dan *muannas*), juga mengalami perubahan bentuk baik *adad* maupun *maqud* sesuai kasusnya. Selain itu pula *adad* jenis *mudzakkar* digunakan untuk *maqud* jenis *muannas*, sebaliknya *adad* jenis *muannas* digunakan untuk *maqud* jenis *mudzakkar*.

Frasa numeral/bilangan (*adady*) merupakan frasa yang terbentuk atas unsur bilangan yang merupakan unsur pusat/inti disebut dengan *adad* dan diikuti oleh unsur atribut yaitu nomina *maḍud*.

*Adad* sendiri ada dua macam, yakni *asliyyi* dan *tartibiyyi*. *Adad asliyyi* digunakan untuk menghitung. Sedangkan *adad tartibiyyi* menunjukkan urutan.

Di bawah ini diruikan beberapa contoh dari *adad asliyyi* dan *adad tartibiyyi* dalam bentuk tabel.

#### *Adad Asliyyi*

No	<i>Mudzakkar</i>	Makna	<i>Muannas</i>	Makna
1	قَلَمٌ وَاحِدٌ	Satu pulpen	سيارة واحدة	Satu mobil
2	قَلَمَانِ اثْنَانِ	Dua pulpen	سيارتان اثنتان	Dua mobil
3	ثَلَاثَةُ اقْلَامٍ	Tiga pulpen	ثلاث سيارات	Tiga mobil
4	اربعَةُ اقْلَامٍ	Empat pulpen	اربع سيارات	Empat mobil
5	خَمْسَةُ اقْلَامٍ	Lima pulpen	خمس سيارات	Lima mobil

Struktur frasa قَلَمٌ وَاحِدٌ terbentuk atas unsur *adad* واحد dan nomina قَلَمٌ, sama halnya dengan frasa قَلَمَانِ اثْنَانِ terdiri dari unsur *adad* اثْنَانِ dan nomina قَلَمَانِ. Hingga contoh nomer 5.

Pada contoh di atas, *maḍud* jenis *mudzakkar* tetapi *adadnya* jenis *muannas*. Sebaliknya, *maḍud* jenis *muannas* tetapi *adadnya* *mudzakkar*. Terdapat juga perbedaan bentuk *maḍud*, yakni اقْلَامٍ berbentuk *jamak*, قَلَمٌ berbentuk *mufrad mansub* sedangkan قَلَمٌ berbentuk *mufrad majrur*. Bilangan واحد (satu) dan bilangan اثْنَانِ (dua) berbeda dengan bilangan tiga dan seterusnya yang terletak sesudah *maḍud*.

Adapun bilangan yang menunjukkan *adad tartibiyyi* (urutan) tidak jauh berbeda dengan bilangan untuk menghitung, yakni ada yang *mudzakkar* dan ada pula yang *muannas*. Tetapi penggunaannya yang berbeda, *mudzakkar* digunakan untuk *mudzakkar* serta *muannas* digunakan untuk *muannas*. Selain itu, terdapat dua bilangan yang berbeda yakni bilangan untuk yang kesatu dan keenam. Yang kesatu adalah الاول untuk *mudzakkar* dan الاولى untuk *muannas*. Dan yang keenam adalah السادس untuk *mudzakkar* dan السادسة untuk *muannas*.

Abdulmassih mengemukakan bahwa isim atau nomina yang terletak sesudah *adad*, dalam hal ini adalah *maḍud*, ada yang berbentuk tunggal dan ada yang berbentuk *jamak*. Begitu juga *irob* (perubahannya) ada yang *majrur* dan ada yang *mansub*. *Maḍud* berbentuk *jamak majrur* mulai dari tiga sampai sepuluh, *mufrad mansub* dari sebelas sampai Sembilan puluh sembilan dan *mufrad majrur* untuk ratusan dan ribuan.

Adad Tartibiyyi

	<i>Muannas</i>	Makna	<i>Mudzakkar</i>	Makna
Pertama	الغرفة الاولى	Ruangan yang pertama	الباب الاول	Pintu yang pertama
Ke-2	الغرفة الثانية	Ruangan yang kedua	الباب الثاني	Pintu yang kedua
Ke-3	الغرفة الثالثة	Ruangan yang ketiga	الباب الثالث	Pintu yang ketiga
Ke-4	الغرفة الرابعة	Ruangan yang keempat	الباب الرابع	Pintu yang keempat
Ke-5	الغرفة الخامسة	Ruangan yang kelima	الباب الخامس	Pintu yang kelima
Ke-6	الغرفة السادسة	Ruangan yang keenam	الباب السادس	Pintu yang keenam
Ke-7	الغرفة السابعة	Ruangan yang ketujuh	الباب السابع	Pintu yang ketujuh
Ke-8	الغرفة الثامنة	Ruangan yang kedelapan	الباب الثامن	Pintu yang kedelapan
Ke-9	الغرفة التاسعة	Ruangan yang kesembilan	الباب التاسع	Pintu yang kesembilan
Ke-10	الغرفة العاشرة	Ruangan yang kesepuluh	الباب العاشر	Pintu yang kesepuluh

Struktur frasa *الغرفة الاولى* (*muannas*) dan frasa *الباب الاول* (*mudzakkar*) terbentuk atas unsur *adad* *الاولى* dan *الاول* dengan nomina *الغرفة* dan *الباب*, sama halnya dengan frasa pada nomer 3 sampai 10.

Berbeda dengan struktur pada *adad asliyyi*, pada *adad tartibiyyi*, *madud* jenis *mudzakkar* tetap berpasangan dengan *adadnya* jenis *mudzakkar* pula. Sebaliknya, *madud* jenis *muannas* tetap dengan *adadnya muannas*.

Setiap unsur yang ada di dalam frasa *adady* memiliki hubungan yang saling terpadu. Artinya, setiap unsur dalam frasa tersebut tidak dapat dipisahkan oleh unsur yang lain dan tidak dapat dirubah urutannya. Apabil urutan bilangan dan nomina itu dirubah atau pun disisipi oleh unsur lain, maka tidak lagi termasuk ke dalam kategori frasa *adady*.

**Frasa Adverbial (ظرفي)<sup>13</sup>**

Frasa ini di dalam bahasa Arab disebut dengan *الظرف*. Jenis ini berunsurkan *zharaf* (adverbial, Adv) diikuti Adv. *Zharaf* terbagi menjadi dua. Kata keterangan waktu (*zharaf zamân<sup>14</sup>*) dan kata keterangan tempat (*zharaf makân<sup>15</sup>*).

<sup>13</sup>Yang dimaksud dengan *zharaf* sendiri adalah kata keterangan.



*Zharaf zaman* (ظرف الزمان)

NO	<i>Zharaf zamân</i>	Makna
1	ساعة	Jam
2	يوم	Hari
3	اسبوع	Pekan
4	شهر	Bulan
5	سنة	Tahun
6	صباح	Pagi
7	مساء	Sore
8	نهار	Siang
9	ليل	Malam
10	قبل	Sebelum
11	بعد	Setelah
12	طول	Selama
13	خلال	Di tengah-tengan
14	اثناء	Sedang, di waktu
15	برهنة	Sekejap
16	لحظة	Sesaat
17	غد	Besok
18	حين	Ketika

<sup>14</sup>*Zharaf zamân* ialah *isim zamân* (waktu) *mansub* yang disebutkan untuk menerangkan waktu terjadinya suatu pekerjaan. *Zharaf zamân* di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fii* (pada/dalam). Setiap kata benda yang menjadi keterangan waktu terjadinya sebuah aktivitas keadaan huruf terakhirnya harus dibaca *nasab*. Sedangkan kata yang terletak setelah *zharaf zamân* harus di-*jar*-kan.

<sup>15</sup>*Zharaf makân* adalah kata benda *mansub* yang disebutkan untuk menunjukkan tempat terjadinya sebuah aktivitas. *Zharaf makân* (tempat) di-*nhasab*-kan dengan memperkirakan makna *fii*. sama halnya dengan *dzharaf zamân*, setiap kata benda yang menunjukkan tempat terjadinya sebuah aktivitas keadaan huruf terakhirnya harus dibaca *nashab*. Sedangkan kata yang terletak setelah *zharaf makân* harus di-*jar*-kan.



19	الان	Sekarang <sup>16</sup>
----	------	------------------------

Contoh:

Ayah saya telah datang sebelum subuh dari Jakarta

( جاء ابي قبل الصبح من جاكرتا )

Frasa yang bergaris bawah adalah bentuk dari *zharaf zamân*. Frasa *قبل الصبح* berunsur adverbial *قبل* dan adverbial *الصبح* yang mana keduanya mempunyai distribusi yang sama antara kata *sebelum* dan *pagi*. Frasa ini dikategorikan sebagai frasa keterangan atau *zharaf* sebab distribusi frasa tersebut sama dengan distribusi kata keterangan.

### *Zharaf makân* ( ظرف المكان )

No	<i>Zharaf makân</i>	Makna
1	امام	Di depan
2	وراء	Di belakang
3	يمين	Di sebelah kanan
4	يسار	Di sebelah kiri
5	على	Di atas
6	تحت	Di bawah
7	بين	Di antara
8	حول	Di sekitar
9	هنا	Disini
10	هناك	Disana

Contoh:

Saya telah duduk di depan ustadz

جلست امام الاستاذ

Frasa yang bergaris bawah adalah bentuk dari *zharaf makân*. Frasa *امام الاستاذ* berunsur adverbial *امام* dan adverbial *الاستاذ* yang mana keduanya mempunyai distribusi yang sama antara kata *di depan* dan *ustadz*. Frasa ini dikategorikan sebagai frasa keterangan atau *zharaf* sebab distribusi frasa tersebut sama dengan distribusi kata keterangan.

<sup>16</sup>Abu Hilya Salsabila, *Empat Langkah Membaca dan Menerjemahkan Kitab Gundul*, (t.t.: Akhwatuna,t.th.), h. 132.

### Frasa Preposisional (شبه جملة)

Frasa شبه جملة merupakan frasa yang berunsurkan preposisi (*harf jar* atau *zharf*) sebagai penanda diikuti N sebagai petanda.

Contoh:

اشتريتُ القلمَ مِنَ المَقْصِفِ

Saya telah membeli sebuah pulpen dari pasar

هوَ ينتظرُكَ امامَ المَكْتَبَةِ

Dia menunggumu di depan perpustakaan

Struktur frasa من المَقْصِفِ berunsur proposisi من dan N المَقْصِفِ. Sedangkan frasa امامَ المَكْتَبَةِ berunsur proposisi امامَ dan N المَكْتَبَةِ.

### Frasa Verbal (فعلية)

Frasa verba dalam bahasa Arab disebut dengan فعلية karena terdapat kata kerja atau verb di dalamnya. Contoh:

1. كلا سوف تعلمون
2. كلا – تعلمون

Satuan سوف تعلمون merupakan struktur frasa yang terdiri atas penanda *tanfis* atau سوف dan verba/kata kerja تعلمون sebagai unsur pusat/inti. Sebagai unsur pusat/inti, kata تعلمون dapat menempati distribusi frasa سوف تعلمون sebagaimana tampak pada (2). Dengan kata lain, frasa سوف تعلمون mempunyai distribusi yang sama dengan kata تعلمون.

1. كان بكرا يصغي الي ابيه
2. بكرا – يصغي الي ابيه

Sebagaimana كان يصغي, satuan سوف تعلمون pada (1) juga berupa konstruksi frasa. Frasa ini terdiri atas verba bantu كان atau verba pusat يصغي. Hubungan antara unsur inti pada satuan itu tidak melampaui batas fungsi. Artinya, kedua unsur كان dan يصغي itu secara bersama-sama menempati satu fungsi tertentu, yaitu fungsi predikat atau *khobar*. Verba يصغي pada satuan tersebut merupakan unsur pusat. Sebagai unsur pusat maka dia dapat menggantikan frasa itu sebagaimana tampak pada (2).

## KESIMPULAN

Frasa adalah satuan gramatika yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam susunan kalimat. Di dalam bahasa Arab, istilah frasa tidak begitu

populer di kalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia atau pun di dunia Arab sendiri. Ada pun istilah frasa di dalam bahasa Arab, ada yang mengartikan dengan *tarkib* dan *ibaroh*. Frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata di dalam bahasa Arab dibagi menjadi enam bagian, yaitu: Frasa nominal (اسمي), frasa adjektifal (وصفي), frasa numeral/bilangan (عددي), frasa adverbial (ظرفي), frasa preposisional (شبه جملة) dan frasa verbal (فعلية).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. 2013. *Ilmu Nahwu*, Cet. 29; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab*, Cet. 18; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat, 2004.
- Badri, K.I. 1986. *Bunyatu-l Kalimah wa Nuzhau-l Jumlah* (Diktat perkuliahan Diploma Am), Jakarta: LIPIA.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*, Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayyab, Hifni Bek. 2007. *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Cet. 10; Jakarta: Darul Ulum Press.
- Hasanain, S.S. 1984. *Dirasat fi ilmi-l lughah al Washfy wa At-Tarikhiy, wa Al-Muqaran*, Riyadh: Darul Ulum li Thibaah wa an-Nasyr.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistic*, Yogyakarta: Gramedia.
- Pantu, Ayuba. 2011. *Sintaksis Bahasa Arab: Studi Analisis Konstraktif dengan Bahasa Indonesia*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksi*, Yogyakarta: Karyono.
- Salsabilah, Abu Hilya. n.d. *Empat Langkah Membaca dan Menerjemahkan Kitab Gundul*. Bekasi: Ukhwatuna.